

## ABSTRACT

This research aims to identify taboo words, taboo forms, and their taboo references associated with 3 domains *Tri Hita Karana* concept. This is intended to avoid the extinction of the Javanese language spoken in Panekan Village, Magetan, East Jawa. This study was designed in the form of a descriptive qualitative research involved two types of data: primary and secondary data. The primary data were identified using interview and recording. The secondary data were identified from books, journals, and the result previous linguistics studies. The researchers acted as the main instrument in this study. The other instrument interview guide, smartphone, and notebook. The source of data were 3 informants selected based a set of criteria. The identified data were analyzed as follows: the data of taboo words were analyzed in 3 domains (*Parahyangan*: harmonies relationship between human beings and God, *Pawongan*: harmonious relationship between human to human, and *Palemahan*: harmonies relationship between human beings and nature). The data related to taboo form were analyzed using Frazer's (1955) and Montagu's theory (1973), and the data related to their references of taboo words were analyzed using Frazer (1955) theory in Laksana (2009).

The results of this study show that there were 44 taboo words were found be used by the people in the Panekan village which are connected to the three domains of *Tri Hita Karana* concept. The data related to *Parahyangan*, include: *titenono*, *dhemit*, *modaro* (2) *Pawongan*, include: *gentho*, *raimu*, *tempik*, *kenthu*, *cocote*, *jancok*, *ndasmu*, *cangkemu*, *jamput*, *matamu*, *bawuk*, *konthol*, *picek*, *keple*, *ngaceng*, *mendho*, *koklok*, *mbahmu*, *gendeng*, *jembut*, *mbokmu*, *juh*, *dapuranmu*, *itel*, *goblok*, *lumoh*, *buntong*, *budhek*, *dengkulmu*, *mbadhok*, *semlohe*, *kopoken*, *pakmu*, *kok*, *sutange*, *gondhek*, and (3) *Palemahan*, include: *asu*, *celeng*, *beruk*, *jangkrik*, *bosok*. The 40 among 44 taboo words were classified into swearing words. The taboo forms found 40 which include: *gondhek*, *titenono*, *dhemit*, *modaro*, *sutange*, *kopoken*, *semlohe*, *mbadhok*, *dengkulmu*, *budhek*, *buntong*, *lumoh*, *goblok*, *itel*, *dapuranmu*, *juh*, *jembut*, *gendeng*, *koklok*, *mendho*, *ngaceng*, *keple*, *picek*, *konthol*, *bawuk*, *matamu*, *jamput*, *cangkemu*, *ndasmu*, *jancok*, *cocote*, *kenthu*, *tempik*, *gentho*, *bosok*, *jangkrik*, *beruk*, *celeng*, *asu*, *modaro*. 4 among the 44 taboo words identified were classified into taboo names. The 4 forms of taboo names include *mbokmu*, *pakmu*, *mbahmu*, and *kok*. From the 44 taboo words were found 10 types of references: *parent's names* (3), *animal's name* (4), *mentioning genital* (5), *sexual activity* (4), *bodily function* (6), *wisdom of ruler* (1), *nature* (1), *illness* (9), *name of spirit* (1), *personal pronouns* (5), and *specific activity* (5), were found.

**Keywords :** *taboo, Javanese Language, Tri Hita Karana*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kata-kata tabu, bentuk-bentuk tabu, dan rujukan tabunya terkait dengan 3 domain konsep *Tri Hita Karana*. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kepunahan bahasa Jawa yang digunakan di Desa Panekan, Magetan, Jawa Timur. Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan dua jenis data: data primer dan sekunder. Data primer diidentifikasi menggunakan wawancara dan rekaman. Data sekunder diidentifikasi dari buku, jurnal, dan hasil kajian linguistik sebelumnya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Instrumen lainnya adalah panduan wawancara, smartphone, dan buku catatan. Sumber datanya adalah 3 orang informan yang dipilih berdasarkan serangkaian kriteria. Data yang teridentifikasi dianalisis sebagai berikut: data kata-kata tabu dianalisis dalam 3 domain (*Parahyangan*: keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan, *Pawongan*: keharmonisan hubungan manusia dengan manusia, dan *Palemahan*: keharmonisan hubungan manusia dengan alam). Data yang berkaitan dengan bentuk-bentuk tabu dianalisis dengan teori Frazer (1955) dan Montagu (1973), dan data yang berkaitan dengan referensi kata-kata tabu dianalisis dengan teori Frazer (1955) dalam Laksana (2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 44 kata tabu yang digunakan oleh masyarakat di Desa Panekan yang terkait dengan tiga ranah konsep *Tri Hita Karana*. Data yang berkaitan dengan ***Parahyangan*** antara lain: *titenono*, *dhemit*, *modaro* (2) ***Pawongan***, antara lain: *gentho*, *raimu*, *tempik*, *kenthu*, *cocote*, *jancok*, *ndasmu*, *cangkemu*, *jamput*, *matamu*, *bawuk*, *konthol*, *picek*, *keple*, *ngaceng*, *mendho*, *koklok*, *mbahmu*, *gendeng*, *jembut*, *mbokmu*, *juh*, *Dapuramu*, *itel*, *goblok*, *lumoh*, *buntong*, *budhek*, *berlututmu*, *mbadhok*, *semlohe*, *kopoken*, *pakmu*, *kok*, *sutange*, *gondhek*, dan (3) ***Palemahan***, meliputi: *asu*, *celeng*, *beruk*, *jangkrik*, *bosok*. 40 dari 44 kata tabu digolongkan ke dalam kata makian. Bentuk pantangan yang ditemukan ada 40 yang meliputi: *gondhek*, *titenono*, *dhemit*, *modaro*, *sutange*, *kopoken*, *semlohe*, *mbadhok*, *berlututmu*, *budhek*, *buntong*, *lumoh*, *goblok*, *itel*, *dapuramu*, *juh*, *jembut*, *gendeng*, *koklok*, *mendho*, *ngaceng*, *keple*, *picek*, *konthol*, *bawuk*, *matamu*, *jamput*, *cangkemu*, *ndasmu*, *jancok*, *cocote*, *kenthu*, *tempik*, *gentho*, *bosok*, *jangkrik*, *beruk*, *celeng*, *asu*, *modaro*. 4 dari 44 kata tabu yang diidentifikasi diklasifikasikan ke dalam nama tabu. 4 bentuk nama tabu tersebut antara lain *mbokmu*, *pakmu*, *mbahmu*, dan *kok*. Dari 44 kata pantangan tersebut ditemukan 10 jenis rujukan: *nama orang tua* (3), *nama hewan* (4), *penyebutan alat kelamin* (5), *aktivitas seksual* (4), *fungsi tubuh* (6), *kebijaksanaan penguasa* (1), *sifat* (1), *penyakit* (9), *nama roh* (1), *kata ganti orang* (5), dan *aktivitas tertentu* (5), ditemukan dalam penelitian ini.

**Kata kunci** : *tabu, Bahasa Jawa, Tri Hita Karana*